

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, dunia usaha berkembang dengan pesat, baik pada skala makro atau pun mikro. Hal tersebut menimbulkan persaingan yang begitu ketat, baik dalam usaha mendapatkan laba maupun dalam menguasai pasar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diberbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh (UU RI No.20 Tahun 2008). Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga maupun rumahan. Dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah kebawah maupun menengah keatas. Peranan UMKM terutama dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi sekaligus penyerapan tenaga kerja.

Dalam menghadapi persaingan terutama pada era perdagangan bebas saat ini, dunia industri khususnya pada perusahaan manufaktur harus benar-benar percaya diri untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan diluar sana. Perusahaan diharuskan untuk dapat mengambil sebuah keputusan dalam menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang. Dari situlah pendiri maupun perusahaan membutuhkan suatu perhitungan yang tepat dalam setiap kegiatan operasinya untuk mendapatkan pengendalian biaya yang efektif.

Akuntansi biaya merupakan salah satu media penting yang memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu alat yang digunakan sebagai dasar pimpinan perusahaan didalam melakukan perencanaan, pengendalian serta menganalisis biaya. Hal ini sesuai dengan tujuan akuntansi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka dalam mengelola perusahaan.

Perusahaan manufaktur menggolongkan biaya ke dalam tiga biaya utama yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum. Dari penggolongan biaya tersebut harus diketahui bahwa perhitungan biaya produksi

merupakan salah satu hal penting dalam upaya merealisasi tujuan perusahaan. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi (Mulyadi, 2015:16). Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang dihasilkan perusahaan, sedangkan biaya non produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum.

Pengumpulan biaya produksi yang tepat akan memberikan informasi yang akurat, dimana informasi ini nantinya akan menentukan perhitungan biaya produksi yang benar. Lalu dengan perhitungan biaya produksi yang benar akan menghasilkan keputusan yang tepat pula terutama dalam menetapkan harga jual. Penetapan harga jual adalah hal yang paling sensitif bagi perusahaan karena jika salah dalam menetapkan harga jual produk atau jasanya akan membawa perusahaan itu mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, sebaliknya apabila perusahaan mampu menetapkan harga jual dengan tepat maka hal itu akan memberikan keuntungan yang besar bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pada umumnya, harga jual barang atau jasa tidak sepenuhnya ditentukan oleh biaya, melainkan juga dipengaruhi oleh adanya antara jumlah permintaan dan penawaran di pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga jual barang atau jasa di pasar seperti selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan pesaing merupakan faktor-faktor yang sulit diramalkan.

Harga pokok produksi adalah akumulasi / kumpulan dari biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau penggunaan sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aset (Mardiasmo: 1994). Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang dalam suatu periode (Sri Hanggana: 2006). Biaya produksi dikelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam menentukan metode pengumpulan biaya produksi dibedakan menjadi 2, yaitu: 1. *Process cost method* adalah metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dikelompokkan ke setiap periode dan departemen pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massa hanya satu jenis barang yang mempunyai spesifikasi sama; dan 2. *Job order cost method* adalah metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dikelompokkan ke setiap pesanan dan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan dan dibebankan ke setiap pesanan dengan tarif yang telah ditentukan dimuka.

UD.Ainun Jati merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang produksi meubel di kota Jember. UD.Ainun Jati terletak di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dalam proses produksinya, UD.Ainun Jati umumnya berproduksi setiap ada pesanan dari pelanggan dari Jember maupun luar kota. Hal ini dikarenakan, menurut pemilik UD.Ainun Jati metode produksi berdasarkan pesanan dirasa lebih efisien, baik dari segi waktu dan biayanya.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan Ibu Ressi pemilik UD.Ainun Jati diketahui bahwa perhitungan biaya produksi pada UD.Ainun Jati seperti biaya bahan baku ditentukan berdasarkan kuantitas bahan yang digunakan untuk masing-masing pesanan dikalikan dengan harga bahan baku persatuan. Biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan tarif borongan. Kemudian biaya *overhead* pabrik tidak dibebankan oleh UD.Ainun Jati, seperti biaya listrik, biaya penyusutan gedung, biaya uang makan karyawan dan biaya penyusutan peralatan produksi. Sehingga perhitungan harga pokok produksi pada UD.Ainun Jati kurang tepat. Dari perlakuan biaya *overhead* pabrik oleh UD.Ainun Jati akan mempengaruhi ketepatan perhitungan dan pengumpulan biaya produksi atau penentuan harga pokok produksi untuk setiap pesanan dimana seharusnya biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka. Disamping itu, UD.Ainun Jati juga dalam menjual produknya, selain secara tunai juga secara kredit. UD.Ainun Jati sering mengalami kredit macet dikarenakan para konsumennya tidak tepat waktu dalam melakukan pembayaran produk yang dipesannya. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin mengangkat topik

penelitian **Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Job Order Costing Method* guna Meningkatkan Akurasi Laba (Studi kasus pada UD.Ainun Jati).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi pesanan meubel yang diterapkan UD.Ainun Jati?
2. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi meubel dengan *Job Order Costing Method* pada UD.Ainun Jati?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pesanan meubel yang diterapkan UD.Ainun Jati.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Job Order Costing Method* pada UD.Ainun Jati.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain :

1. Bagi peneliti:
 - a. Sebagai sarana mempraktekkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Jember.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan analisis suatu masalah.
2. Bagi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember menambah perbendaharaan bacaan Tugas Akhir yang bersifat ilmiah guna mendukung upaya menciptakan generasi mendatang yang cerdas dan kritis.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengumpulan dan penghitungan biaya produksi barang maupun penentuan harga pokok produk.

